

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa adalah satu sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang memiliki pola yang beraturan. Aturan tersebut dapat disusun menjadi kaidah. Sebagai satu sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Sistematis maksudnya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan, sedangkan sistemis, artinya sistem bahasa itu bukan merupakan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri atas sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaktis, dan semantis.

Salah satu permasalahan dari suatu kajian bahasa adalah masalah tata bahasa atau di dalam pembelajaran bahasa Jerman biasa disebut *Grammatik*. Pada teori gramatik tradisional (*in der traditionellen Grammatik*) definisi kategori gramatikal (*grammmatische Kategorien*) sering dihubungkan dengan kelas kata (*Wortarten*), verba bantu modal (*Modalverben*), kasus (*Nominativ, Akkusativ, Dativ* dan *Genitiv*) dan *genus/gender* (*der, die* dan *das*). Bahasa Jerman memiliki 10 kelas kata (*zehn Wortarten*), yaitu: *Verb, Substantiv, Pronomen, Artikel, Adjektiv, Adverb, Partikel, Präposition, Konjunktiv*, dan *Interjektion*. Verba adalah kelas kata yang dalam kalimat berfungsi sebagai predikat. Seperti halnya unsur lain, verba atau kata kerja merupakan salah satu kelas kata yang memiliki fungsi penting dalam pembentukan kalimat. Hal ini dikarenakan selain fungsinya sebagai

predikat juga karena sifatnya yang dapat menunjukkan suatu tindakan, keadaan atau proses dan waktu terjadinya suatu tindakan dalam suatu kalimat.

Berdasarkan pengamatan penulis, di dalam pembelajaran bahasa Jerman seringkali satu verba memiliki makna yang berbeda-beda ketika diikuti oleh pelengkap (*Ergänzungen*), salah satunya adalah pada pembelajaran *Funktionsverbgefüge* atau yang juga dikenal sebagai *Nomen-Verb-Verbindung* ‘paduan verba nomina’. *Funktionsverbgefüge* ditemukan pada pembelajaran bahasa Jerman tingkat atas dan salah satunya terdapat dalam mata kuliah *Deutsch für spezielle Verwendung*. Mata kuliah tersebut mempelajari bahasa Jerman dalam bidang ekonomi (*Wirtschaft*).

Menurut pengalaman penulis, jika pembaca atau pendengar tidak memahami konteks saat verba tersebut digunakan dalam satu kalimat, maka hal itu akan dapat menimbulkan salah memahami makna karena pembahasan *Funktionsverbgefüge* sangat sulit jika diartikan secara harfiah. Seringkali pula pembelajar bahasa Jerman merasa kesulitan dalam menentukan yang mana *Funktionsverbgefüge* dan yang mana verba penuh, misalnya pada kalimat:

- (1) *Albert gibt dem Kind eine Antwort.*  
Albert memberikan itu anak satu jawaban.  
‘Albert memberikan satu jawaban kepada anak itu’.
- (2)\* *Albert gibt dem Kind ein Stück Brot.*  
Albert memberikan itu anak satu potong roti.  
‘Albert memberikan anak itu sepotong roti’.

Frasa *eine Antwort geben* ‘memberikan satu jawaban’ dapat dikonversi menjadi satu verba, yakni *antworten*. Dalam kalimat berikut dapat dilihat kalimat hasil konversi tersebut:

- (3) *Albert antwortet dem Kind.*  
 Albert menjawab itu anak.  
 ‘Albert menjawab anak itu’.

Kalimat (1) dan kalimat (2) sama-sama menggunakan verba *geben* yang berarti ‘memberikan’. Akan tetapi kalimat (1) memiliki frasa verba + nomina yang dapat dikonversi menjadi satu verba yang menurut Hutabarat (2009) disebut *Funktionsverbgefüge*, sedangkan kalimat (2) tidak memiliki frasa *Funktionsverbgefüge* karena frasa *ein Stück Brot geben* tidak dapat dikonversi menjadi satu verba. Contoh lainnya pada kalimat di bawah ini:

- (4) *Cindy bringt ihre Papiere in Ordnung.*  
 Cindy membawa (kepunyaan)-nya surat-surat ke dalam aturan.  
 ‘Cindy mengatur surat-suratnya’.

- (5)\**Cindy bringt ihre Papiere in ihr Zimmer.*  
 Cindy membawa (kepunyaan)-nya surat-surat ke (dalam)  
 (kepunyaan)-nya ruangan.  
 ‘Cindy membawa surat-suratnya ke ruangnya’.

Frasa verba *in Ordnung bringen* dapat dikonversi menjadi satu verba, yakni *ordnen*. Dalam kalimat berikut dapat dilihat kalimat hasil konversi tersebut:

- (6) *Cindy ordnet ihre Papiere.*  
 Cindy mengatur (kepunyaan)-nya surat-surat.  
 ‘Cindy mengatur surat-suratnya’.

Kalimat (4) dan kalimat (5) sama-sama menggunakan verba *bringen* yang berarti ‘membawa’. Akan tetapi, kalimat (4) memiliki frasa verba yang disebut *Funktionsverbgefüge* karena dapat dikonversi, sedangkan kalimat (5) tidak memiliki frasa *Funktionsverbgefüge* karena frasa *ihre Papiere in ihr Zimmer bringen* tidak dapat dikonversi menjadi satu verba. Contoh lain yang termasuk ke

dalam *Funktionsverbgefüge* yaitu :

- (7) *Bei einem Autounfall kommt der Maler ums Leben.*  
 Pada satu kecelakaan mobil datang itu pelukis untuk hidup.  
 ‘Pelukis itu meninggal pada satu kecelakaan mobil’.

*Ums Leben kommen* pada kalimat (6) bermakna *sterben* ‘meninggal/mati’.

Kalimat tersebut memiliki makna yang sama dengan kalimat di bawah ini:

- (8) *Bei einem Autounfall stirbt der Maler.*  
 Pada satu kecelakaan mobil meninggal itu pelukis.  
 ‘Pelukis itu meninggal pada suatu kecelakaan mobil’.

Ada bermacam-macam hasil konversi dari *Funktionsverbgefüge*, salah satunya yaitu berupa *Partrizip II* dan berkorelasi dengan verba bantu pasif *werden/sein*. Contoh *Funktionsverbgefüge* yang dapat dikonversi menjadi *Partrizip II* dan berkorelasi dengan verba bantu pasif *werden/sein* yaitu:

- (9) *Das Buch hat allgemeine Anerkennung gefunden.*  
 Itu buku mempunyai umum pengakuan menemukan.  
 ‘Buku itu telah menemukan pengakuan secara umum’.

*Anerkennung finden* pada kalimat (9) dapat dikonversi menjadi verba pasif *anerkannt werden*. Apabila kalimat (9) verbanya dikonversi, tampaklah contoh di bawah ini:

- (10) *Das Buch ist allgemein anerkannt worden.*  
 Itu buku adalah umum pengakuan verba bantu pasif(vbp).  
 ‘Buku ini telah diakui secara umum’.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis *Funktionsverbgefüge* di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* karena sering kali *Funktionsverbgefüge* ditemukan serta digunakan di dalam teks tertulis berbahasa Jerman dalam bidang ekonomi atau di dalam surat bisnis bahasa Jerman dan

sering kali pula pembelajar bahasa Jerman, termasuk penulis sendiri salah menafsirkan makna *Funktionsverbgefüge* tersebut sesuai dengan makna yang sebenarnya.

## B. Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat *Funktionsverbgefüge* di dalam teks-teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti?
2. *Funktionsverbgefüge* apa sajakah yang terdapat di dalam teks-teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti?
3. Apakah hasil konversi *Funktionsverbgefüge* dapat berupa satu verba?
4. Apakah terdapat *Funktionsverbgefüge* yang dapat dikonversi menjadi *Partrizip II* dan berkorelasi dengan verba bantu pasif *werden/sein*?
5. *Ergänzung* dan pelengkap apa saja yang terdapat dalam kalimat yang berisi *Funktionsverbgefüge* di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti?
6. Bagaimana cara mengkonversi *Funktionsverbgefüge*?
7. Terdiri atas unsur pembentuk apa saja *Funktionsverbgefüge* yang ditemukan di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti?

## C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas, maka dirasa perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data yang dianalisis diambil dari koran *Süddeutsche Zeitung Nr. 194-202* pada tanggal 24-28 Agustus 2011 dan pada tanggal 2 September 2011 dengan tema *Wirtschaft*.
2. Teks yang dianalisis adalah teks yang didalamnya terdapat kalimat-kalimat yang mengandung *Funktionsverbgefüge*.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. *Funktionsverbgefüge* apa sajakah yang terdapat di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti?
2. Terdiri atas unsur pembentuk apa saja *Funktionsverbgefüge* yang ditemukan di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti?
3. *Ergänzung* dan pelengkap apa saja yang terdapat dalam kalimat yang berisi *Funktionsverbgefüge* di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan *Funktionsverbgefüge* yang terdapat di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti.
2. Mendeskripsikan unsur pembentuk *Funktionsverbgefüge* yang ditemukan di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti.
3. Mendeskripsikan *Ergänzung* dan pelengkap yang terdapat dalam kalimat yang berisi *Funktionsverbgefüge* di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* yang akan diteliti.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti akan lebih mengetahui peranan *Funktionsverbgefüge* yang terdapat di dalam teks *Wirtschaftsdeutsch* di dalam koran *Süddeutsche Zeitung* dan makna yang terkandung di dalamnya.

### 2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit pengetahuan mengenai *Funktionsverbgefüge*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.